

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama mengenai kesiapan guru dalam pembentukan karakter spiritual remaja di GMIT Jemaat Luz Fatukoa:

Pertama, Kesiapan Guru dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran: Di GMIT Jemaat Luz Fatukoa, kesiapan guru Pelayanan Anak Remaja dan Taruna (PART) tidak diwujudkan dalam bentuk dokumen perencanaan tertulis (*RPP*) formal yang terstruktur. Persiapan yang ada lebih bersifat pribadi dan individual, terutama disebabkan oleh kesibukan guru yang mengakibatkan kurangnya mekanisme persiapan secara kolektif. Namun, meski tidak ada perencanaan tertulis, para guru menciptakan model persiapan alternatif yang efektif dan sesuai dengan konteks. Mereka memanfaatkan bahan ajar PART Tunas Kristus dari Sinode GMIT sebagai panduan dalam merencanakan pembelajaran dan mengeksplorasi materi melalui refleksi serta transformasi spiritual pribadi.

Kedua, Pembentukan Karakter Spiritual Remaja: Proses pembentukan karakter spiritual remaja menekankan pada integrasi tiga hubungan holistik (dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri) dan berjalan dengan baik. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan keteladanan; guru memahami dan mengajarkan materi berdasarkan pengalaman transformasi pribadi mereka terlebih dahulu. Dengan cara ini, perkembangan karakter terjadi dalam hubungan yang asli dan melalui contoh yang nyata, meski tidak didukung oleh dokumen perencanaan yang standar.

Oleh karena itu, terdapat dinamika yang menarik di mana persiapan administratif yang minimal dapat ditutupi oleh kedalaman kesiapan spiritual dan pedagogis yang bersifat alami. Model yang ada menekankan pentingnya keaslian, keteladanan, dan penghayatan nilai-nilai, yang menjadi kekuatan utama dalam konteks pelayanan berbasis komunitas di jemaat lokal seperti yang terlihat di GMIT Jemaat Luz Fatukoa.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas pelayanan pembentukan karakter spiritual remaja:

- 1) Untuk GMIT Luz Fatukoa sebagai Institusi: Disarankan agar (1) Mengadakan pelatihan dasar pedagogi atau workshop bagi guru PART yang fokus pada penyusunan perangkat ajar sederhana dan aplikatif (RPP mini) yang relevan dengan konteks pelayanan. (2) Membentuk Forum Pembinaan berupa kelas persiapan bersamadengan fokus pada Pemahaman Alkitab (PA). Peran presbiter dan pemimpin jemaat sangat dibutuhkan untuk secara aktif memberikan pembinaan dan pendampingan di dalamnya.
- 2) Untuk Klasis Kota Kupang Barat: Klasis dapat mendorong dan memantau pelaksanaan program peningkatan kapasitas guru PART di jemaat-jemaat dalam wilayahnya, serta bertindak sebagai jembatan antara kebutuhan jemaat dan sumber daya yang tersedia dari Sinode.
- 3) Untuk Majelis Sinode GMIT terkhususnya UPP kategorial bidang PART: Disarankan untuk meninjau dan menyederhanakan bahasa dalam buku pedoman Tunas Kristus untuk memudahkan pemahaman dan penggunaan. (2)

Selain itu, mengusulkan pengembangan modul pelatihan bertahap untuk guru PART yang dapat dilakukan di tingkat jemaat atau klasis, serta menyediakan template perencanaan pembelajaran yang fleksibel untuk disesuaikan dengan konteks masing-masing jemaat.

- 4) Untuk Guru PART di Gmit Luz Fatukoa: (1) Disarankan untuk secara proaktif mengembangkan dokumen perencanaan pribadi yang memuat tujuan, metode, dan indicator keberhasilan dari setiap pertemuan, meskipun hanya dalam bentuk catatan yang sederhana. Ini akan berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu fokus pada penyampaian dan menilai proses pembelajaran. (2) Membentuk forum diskusi atau kelas persiapan bersama secara rutin di antarapara pengajar (misalnya seminggu sekali) untukberbagi praktik terbaik dalam pengembangan karakter spiritual.
- 5) Untuk Program Studi IPT FKIP UKAW Kupang: Disarankan agar membangun peluang kemitraan dan pendampingan masyarakat yang sistematis dengan gereja-gereja di wilayah GMIT, khususnya bagi jemaat-jemaat di tingkat lokal.
- 6) Untuk Penelitian Selanjutnya: (1) Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai efektivitas model perencanaan alternatif ini dalam membentuk karakter spiritual remaja dari perspektif siswa.(2) Juga disarankan untuk menyelidiki faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan guru dalam pembelajaran non-formal di gereja.(3) Dapat mengembangkan alat untuk menilai kesiapan guru yang sesuai dengan karakter pendidikan agama Kristen, dengan penekanan lebih pada aspek spiritual dan relasional.